

PENGARUH KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS KOMPUTER MENGGUNAKAN *SYSTEM APPLICATION AND PRODUCT DATA PROCESSING (SAP)* TERHADAP KINERJA INDIVIDU PADA PT. TIGARAKSA SATRIA TBK CABANG BANJARMASIN

**Ferra Maryana
Saidatun Nisa
eya_stienas@yahoo.com**

STIE NASIONAL BANJARMASIN

Abstract,

This study aimed to give empirical evidences about the effect of accounting information system based on computer using system application data processing quality to individual performance on PT Tigaraksa Satria Tbk Banjarmasin Branch. The dependend variable was individual performance and the independent variable was accounting information system quality.

The population in this study was 30 employees of PT Tigaraksa Satria Tbk Banjarmasin Branch. The data collected from the output of questionnaires which gived to the respondents. The samples technique used total sampling with 30 employees as respondent.

The study gived empirical evidences that system quality (using SAP) had positive effect to individual performance on PT Tigaraksa Satria Tbk Banjarmasin Branch.

Keywords : Accounting information system quality, computer based, system application data processing, individual performance

Abstrak,

Penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi berbasis komputer menggunakan *system application data processing (SAP)* terhadap kinerja individu PT. Tigaraksa Satria Tbk Cabang Banjarmasin. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja individu dan variabel bebasnya adalah kualitas sistem informasi akuntansi.

Populasi dalam penelitian ini adalah 30 karyawan PT Tigaraksa Satria Tbk Cabang Banjarmasin. Data diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden. Sampel yang digunakan menggunakan teknik total sampel yaitu seluruh populasi menjadi sampel.

Hasil penelitian membuktikan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berbasis komputer menggunakan SAP berpengaruh positif terhadap kinerja individu pada PT Tigaraksa Satria Tbk Cabang Banjarmasin.

Kata Kunci : Kualitas sistem informasi akuntansi, berbasis computer, aplikasi *system application data processing*, kinerja individu.

Teknologi selalu mengalami perkembangan seiring dengan semakin pesatnya perkembangan jaman. Teknologi berkembang untuk memenuhi kebutuhan dan memberikan kemudahan bagi manusia dalam menjalankan segala aktivitas. Teknologi merupakan pengembangan dan aplikasi dari alat, mesin, material dan proses yang menolong manusia untuk menyelesaikan masalahnya, perkembangan teknologi akan dapat lebih meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat, akurat dan pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas. Guna mendukung perangkat teknologi menjadi lebih bermanfaat bagi kepentingan pihak perusahaan, khususnya untuk akuntansi perusahaan maka dibangunlah sebuah sistem

informasi akuntansi yang memegang peranan penting dalam menetapkan cara dalam merencanakan, mengoordinasikan, menguasai atau mengontrol berbagai aktivitas yang dilaksanakan. Selain itu sistem informasi akuntansi juga memegang peranan penting bagaimana cara menyediakan informasi untuk banyak orang dan badan atau instansi yang mempunyai kepentingan akan aktivitasnya.

Baridwan (2004:3) menyatakan bahwa :

Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisis, mengomunikasikan informasi finansial dan pengambilan keputusan yang relevan kepada pihak di luar perusahaan (seperti kantor pajak, investor dan kreditor) dan pihak intern

PT Tigaraksa Satria, Tbk Cabang Banjarmasin yang bergerak di bidang penjualan dan distribusi memiliki sistem informasi yang digunakan untuk membantu kegiatan operasionalnya, yaitu *System Application and Product Data Processing (SAP)*. *System Application and Product Data Processing (SAP)* adalah produk lunak *Enterprise Resource Planning (ERP)* yang mempunyai kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai macam aplikasi bisnis, setiap aplikasi mewakili area bisnis tertentu. Penerapan sistem informasi yang dapat menguntungkan perusahaan merupakan cara manajemen dalam memanfaatkan semua kekuatan dan peluang yang ada untuk bersaing dengan perusahaan lainnya. Saat ini manajemen perusahaan belum mengetahui sejauh mana persepsi karyawan mengenai pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputer menggunakan SAP terhadap kinerja individu pada PT

Tigaraksa Satria Tbk Cabang Banjarmasin.

Mengatasi masalah ini peneliti berupaya mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi yang dilihat dari kualitas sistem terhadap kinerja individu pada PT Tigaraksa Satria Tbk Cabang Banjarmasin melalui pengukuran kuantitas kerja, kualitas kerja, ketepatan waktu, pengawasan supervisor, efektifitas biaya, pengaruh rekan kerja. Penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputer dapat diukur dari kualitas sistem yang digunakan. Teknologi informasi yang dapat memberi manfaat bagi kinerja individu adalah teknologi informasi yang sistemnya berkualitas. Menurut Belardo, Karwan dan Wallace dalam Jogiyanto (2007: 14) “kualitas sistem dapat diukur dari keandalan, waktu respon, kemudahan penggunaan dan kemudahan dipelajari”.

Salah satu faktor yang saat ini memegang peranan penting dalam keberhasilan penerapan teknologi

informasi adalah faktor pengguna. Faktor pengguna merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam penerapan teknologi informasi. Tingkat kesiapan pengguna untuk menerima teknologi tersebut memiliki pengaruh besar dalam menentukan sukses atau tidaknya penerapan teknologi tersebut dalam hal ini *System Application And Product Data Processing (SAP)*. Kenyataan selama ini hanya sebagian karyawan yang memiliki kecakapan untuk menjalankan *System Application And Product Data Processing (SAP)* karena mereka diberikan pengarahan oleh operator dan sebagian lagi belum terlalu mahir karena belajar secara otodidak melihat rekan kerja dan sebagian lagi tidak mampu memahami. Permasalahan inilah yang mempersulit kondisi kerja sehingga sistem kerja yang ada ternyata tidak mampu melahirkan suatu kondisi kerja yang stabil, untuk itu penulis melakukan pengujian sejauh mana persepsi karyawan PT Tigaraksa

Satria Tbk Cabang Banjarmasin mengenai sistem informasi akuntansi yang diterapkan agar diketahui apakah sistem informasi akuntansi yang ada sekarang ini memberikan pengaruh bagi individu karyawan dalam bekerja, apakah mereka benar-benar merasa terbantu atau merasa tertekan, apabila terbantu sejauhmana pengaruhnya terhadap proses kerja karyawan tersebut menjadi lebih cepat dan lebih mudah, apabila merasa tertekan sejauhmana pengaruhnya terhadap kinerja mereka apakah pekerjaan mereka terasa lebih sulit diselesaikan dan menimbulkan kesalahan-kesalahan dalam bekerja.

Menurut Romney dan Steinbart (2008 : 1) :

Terdapat lima komponen dalam sistem informasi akuntansi, yaitu; *people, procedure, data, software, dan information technology infrastructure*. Suatu sistem informasi akuntansi terkandung unsur-unsur pengendalian, sehingga sangat mempengaruhi fungsi manajemen dalam melakukan pengendalian internal. Fungsi sistem

informasi akuntansi berperan sekali atas pengendalian-pengendalian yang dilakukan perusahaan.

Suatu informasi dapat dikatakan memiliki manfaat dalam proses pengambilan keputusan apabila informasi tersebut disajikan secara akurat, tepat waktu dan relevan. Informasi saat ini telah diakui sebagai salah satu sumber daya atau investasi yang patut dikembangkan oleh suatu perusahaan yang diharapkan dapat memiliki kinerja yang lebih baik, sehingga dapat menjadi suatu sumber daya penyedia informasi yang cepat dan akurat serta dapat memberikan manfaat yang besar dalam pencapaian tujuan organisasi. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2002).

Metode pengukuran yang penulis gunakan adalah berdasarkan teori Andhika (2007) terdapat enam

indikator yang menjadi alat ukur kinerja individu, yaitu:

1. Kuantitas kerja (*quantity*)
Kuantitas kerja mengukur kinerja dengan cara menilai tingkat penyelesaian laporan dan jumlah hasil kerja individu.
2. Kualitas kerja (*quality*)
Kualitas kerja mengukur kinerja dengan cara menilai kualitas laporan dalam hal kesesuaian penyajian dan penyelesaiannya terhadap standar kerja yang berlaku.
3. Ketepatan waktu (*timeliness*)
Kinerja diukur dengan cara menilai ketepatan waktu individu dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
4. Pengawasan supervisor (*need for supervisor*)
Kinerja diukur dengan cara menilai apakah individu dapat bekerja dengan baik tanpa diawasi atau sebaliknya.
5. Efektifitas biaya (*cost effectiveness*)
Kinerja diukur dengan cara menilai seberapa besar biaya yang dikeluarkan dalam menyelesaikan tugas.
6. Pengaruh rekan kerja (*interpersonal impact*)
Kinerja diukur dengan cara menilai hasil pekerjaan yang dilakukan dalam tim dengan bekerja sama dengan karyawan lainnya.

Kesemuanya ini akan diukur melalui kuantitas kerja (*quantity*) yaitu mengukur kinerja dengan cara menilai tingkat penyelesaian laporan dan jumlah hasil kerja individu. Kualitas kerja yaitu mengukur kinerja dengan cara menilai kualitas laporan dalam hal kesesuaian penyajian dan penyelesaiannya terhadap standar kerja yang berlaku. Ketepatan waktu (*timeliness*) diukur dengan cara menilai ketepatan waktu individu dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Efektifitas biaya (*cost effectiveness*) diukur dengan cara menilai seberapa besar biaya yang dikeluarkan dalam menyelesaikan tugas.

Kualitas sistem dapat berpengaruh terhadap kualitas informasi karena jika sistem yang digunakan berkualitas (sistem yang digunakan andal, waktu respon yang cepat, mudah digunakan dan mudah dipelajari) maka kinerja karyawan sebagai pengguna akan meningkat. Hal ini disebabkan karena pekerjaan yang mereka lakukan dibantu dengan

sistem yang berkualitas. Pekerjaan yang dilakukan dapat lebih banyak, lebih cepat, lebih efektif, dan lebih mudah dikerjakan. Sebaliknya jika sistem yang digunakan tidak andal, waktu responnya lambat, tidak mudah digunakan dan dipelajari akan mengakibatkan pekerjaan yang dilakukan karyawan menjadi lebih lambat karena mereka tidak memahami sistem yang ada.

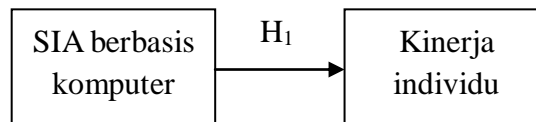
Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2008) dengan judul Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu (Penelitian pada SKPD di Lingkungan Pemerintah Kota Malang) menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi pada organisasi sektor publik mempengaruhi kinerja individu secara positif dan signifikan. Penelitian ini berhasil menguji konsistensi hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Jumaili (2005), Nurcahyadi (2006) dan Wulandari (2006). Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi

akuntansi dapat mempengaruhi kinerja individu pada organisasi di berbagai sektor, tidak hanya pada sektor publik, tetapi juga pada sektor swasta.

Jika sistem yang digunakan andal, maka kualitas hasil pekerjaan individu akan sesuai dengan standar perusahaan. Hal ini disebabkan karena sistem yang andal merupakan sistem yang dibuat sesuai dengan keinginan dan standar perusahaan yang berlaku. Akibatnya, terjadi kesesuaian penyajian dan penyelesaian pekerjaan dengan standar yang berlaku di perusahaan. Selain itu, jika sistem yang dimiliki perusahaan mudah dipahami dan dipelajari akan menyebabkan karyawan mudah melakukan pekerjaannya menggunakan sistem yang tersebut. Akibatnya, karyawan dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu, jumlah pekerjaan yang dapat diselesaikan baik sendiri maupun dengan tim lebih banyak dan dapat menyelesaikan pekerjaan meskipun tanpa diawasi.

Penelitian ini penting dilaksanakan mengingat pencapaian kinerja individual dinyatakan berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada. Pengukuran kinerja individual ini melihat dampak sistem yang baru terhadap efektifitas penyelesaian tugas, membantu meningkatkan kinerja dan menjadikan pemakai lebih produktif dan kreatif. Teknologi sistem yang baru yang dipercaya oleh individu dapat meningkatkan kinerjanya akan menghasilkan tingkat pencapaian kinerja yang lebih baik oleh individu. Sistem yang berkualitas tinggi akan mempengaruhi kepercayaan pemakai bahwa dengan sistem tersebut tugas-tugas yang dihadapi akan dapat diselesaikan dengan lebih mudah.

H₁ : Penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputer menggunakan SAP berpengaruh terhadap kinerja individu pada PT. Tigaraksa Satria Tbk Cabang Banjarmasin.



Gambar 1. Model Penelitian

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan sistem akuntansi berbasis komputer yang dilihat dari kualitas sistem, yaitu kualitas sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang terintegrasi dan harmonisasi antara komponen-komponen sistem informasi akuntansi, yang diukur dari keandalan, waktu respon, kemudahan penggunaan dan kemudahan dipelajari. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja individu, yaitu kinerja karyawan sebagai pengguna sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang diukur dari :

1. Kuantitas kerja (*quantity*)

Kuantitas kerja mengukur kinerja dengan cara menilai tingkat penyelesaian laporan dan jumlah hasil kerja individu.

2. Kualitas kerja (*quality*)

Kualitas kerja mengukur kinerja dengan cara menilai kualitas laporan dalam hal kesesuaian penyajian dan penyelesaiannya terhadap standar kerja yang berlaku.

3. Ketepatan waktu (*timeliness*)

Kinerja diukur dengan cara menilai ketepatan waktu individu dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

4. Pengawasan supervisor (*need for supervisor*)

Kinerja diukur dengan cara menilai apakah individu dapat bekerja dengan baik tanpa diawasi atau sebaliknya.

5. Efektifitas biaya (*cost effectiveness*). Kinerja diukur dengan cara menilai seberapa besar biaya yang dikeluarkan dalam menyelesaikan tugas.

6. Pengaruh rekan kerja (*interpersonal impact*). Kinerja diukur dengan cara menilai hasil pekerjaan yang dilakukan dalam tim dengan bekerja sama dengan karyawan lainnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT Tigaraksa Satria Tbk Cabang Banjarmasin yang menggunakan SAP sebanyak 30 orang. Sementara karena jumlah sampel kurang dari 100 orang maka jumlah sampel sama dengan jumlah populasi (*total sample*).

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Membagikan kuesioner kepada karyawan

2. Melakukan tabulasi data

3. Melakukan Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis faktor dengan melihat nilai *communality*. Data valid jika nilai *communality* > 0,60.

4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Menyatakan bahwa suatu item dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,60.

5. Uji Asumsi Klasik

Hasil penelitian yang representatif dapat dihasilkan melalui uji regresi linier yang telah memenuhi beberapa asumsi dasar klasik sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Jika pengujian

menghasilkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Durbin-Watson Test*. Asumsi non-autokorelasi terpenuhi jika pengujian menghasilkan nilai $du < dw < 4 - du$.

c. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan menghitung nilai VIF (*Variance Inflating Factor*). Jika pengujian menghasilkan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka asumsi nonmultikolinieritas terpenuhi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji koefisien korelasi. Rank Spearman. Jika pengujian menghasilkan nilai lebih besar dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tidak

mengandung heteroskedastisitas.

6. Pengujian Hipotesis

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menghitung nilai koefisien regresi yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linier sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan: Y= variabel dependen

a = konstanta

b = koefisien regresi

X = variabel independen

e = kesalahan

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis sebagai berikut:

a. Uji t (*Partial Individual Test*)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka

hipotesis bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputer menggunakan SAP dapat diterima. Sementara jika tingkat signifikansi > 0,05 maka hipotesis tersebut ditolak.

b. Uji Determinasi

Uji determinasi dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi berbasis

komputer terhadap kinerja individu. Besarnya pengaruh dilihat dari besarnya *Adjusted r²*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach Alpha*. Jika *Cronbach Alpha* > 0,60 berarti kuesioner yang digunakan reliabel (andal). Berikut tabel hasil uji reliabilitas:

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	
KS1	29.2333	6.737	.163	.664	
KS2	29.3000	5.941	.321	.645	
KS3	29.2667	6.133	.264	.654	
KS4	28.9667	5.482	.624	.601	
KS5	29.2667	5.995	.330	.644	
KS6	29.3333	6.644	.090	.673	
KS7	29.2667	6.202	.324	.647	
KS8	29.4000	6.869	-.052	.693	
KI1	29.4000	6.179	.286	.651	
KI2	29.1000	6.438	.254	.655	
KI3	29.3000	6.286	.236	.657	
KI4	29.0667	6.133	.392	.639	
KI5	29.4000	5.972	.303	.648	
KI6	29.1000	6.507	.208	.660	
KI7	29.2333	6.254	.175	.668	
KI8	29.3667	5.757	.431	.628	

Sumber : *Output Statistik SPSS*

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Hal ini

menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan reliabel (andal).

Uji validitas data menggunakan analisis faktor yaitu dengan melihat nilai *communality*. Jika nilai *communality* > 0,60 maka data valid. Berikut hasil uji validitas.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Communalities		
	Initial	Extraction
KS1	1.000	.694
KS2	1.000	.772
KS3	1.000	.729
KS4	1.000	.677
KS5	1.000	.722
KS6	1.000	.740
KS7	1.000	.796
KS8	1.000	.693
KI1	1.000	.604
KI2	1.000	.707
KI3	1.000	.798
KI4	1.000	.775
KI5	1.000	.815
KI6	1.000	.785
KI7	1.000	.675
KI8	1.000	.834

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber : Output Statistik SPSS

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai *communality* > 0,60 berarti seluruh data valid. Uji normalitas data dilakukan dengan

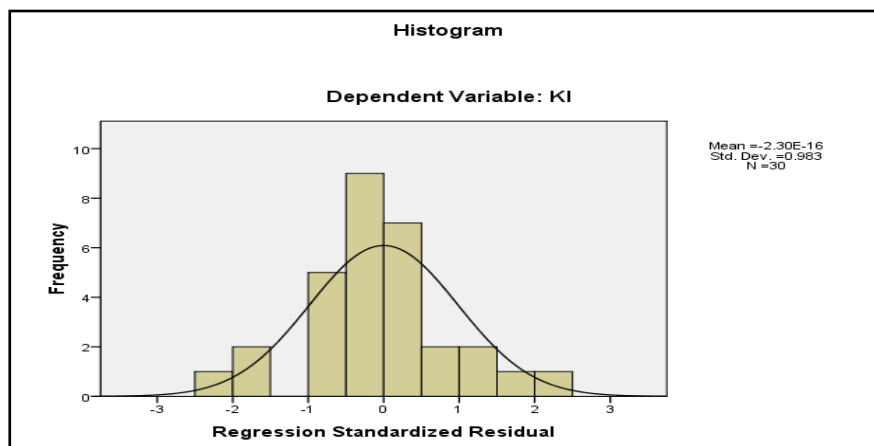
uji Kolmogorov-Smirnov, histogram dan *normal probability plot*. Berikut hasil ketiga uji tersebut:

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.26358863
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.124
	Negative	-.152
Kolmogorov-Smirnov Z		.834
Asymp. Sig. (2-tailed)		.490

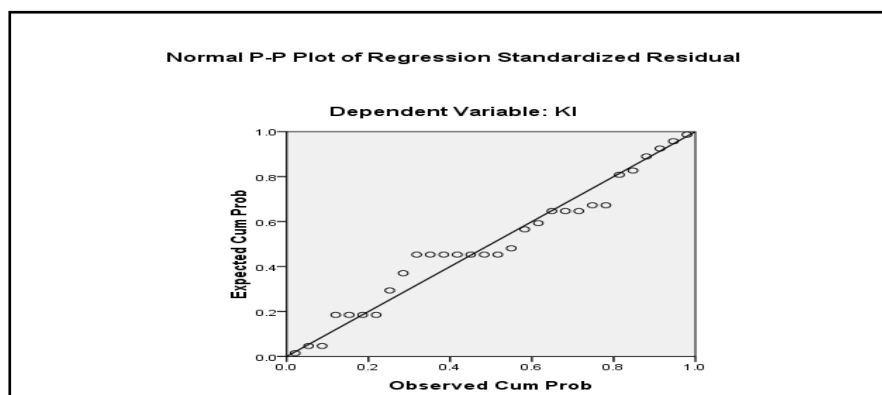
a. Test distribution is Normal.

Sumber : Output Statistik SPSS



Gambar 2. Histogram

Sumber : Output Statistik SPSS



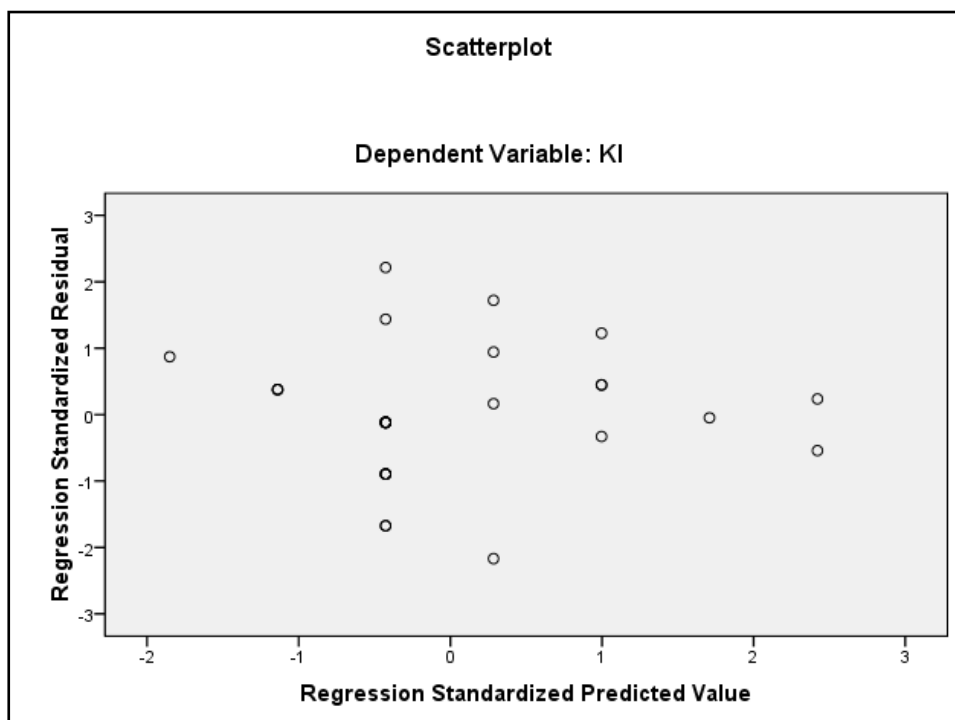
Gambar 3. Normal Probability Plot

Sumber: Output Statistik SPSS

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa hasil uji Kolmogorov-Smirnov memiliki tingkat signifikansi $> 0,05$. Hal ini berarti data berdistribusi normal. Sementara dari hasil histogram terlihat bahwa gambar kurva yang dihasilkan memiliki titik tertinggi di angka 0 pada sumbu X dan gambar kurva sisi kiri dan kanan sama (tidak menceng). Hal ini juga

menunjukkan data berdistribusi normal. Hasil *normal probability plot* juga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari sebaran jawaban responden berada di sekitar garis diagonal.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan membuat *scatterplot*. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Output Statistik SPSS

Gambar di atas menunjukkan bahwa data bersifat heterogen (berbeda) dan tidak homogen

(sejenis). Hal ini terlihat dari jawaban responden yang tersebar dan tidak membentuk pola tertentu.

Uji autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai Durbin Watson. Jika $DU < DW < 4-DU$ berarti bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Berikut hasil uji autokorelasi :

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.577 ^a	.333	.310	1.28595	2.205

a. Predictors: (Constant), KS

b. Dependent Variable: KI

Sumber : Output Statistik SPSS

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,205. Penelitian ini memiliki 1 variabel independen ($K = 1$) dan sampel sebanyak 30 orang ($n = 30$). Tabel Durbin Watson dengan $n=30$ dan $k=1$ menunjukkan nilai DU sebesar 1,49. $4-DU = 4 - 1,49 = 2,51$. Berarti $1,49 < 2,205 < 2,51$. Hal ini

menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.606	2.663		2.105	.044		
KS	.636	.170	.577	3.743	.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: KI

Sumber : Output Statistik SPSS

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai *tolerance* sebesar $1,000 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,000 < 10$. Hal ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana (*simple regression*). Hasil uji regresi linear sederhana pada tabel 5 di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan hipotesis bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berbasis komputer menggunakan SAP berpengaruh terhadap kinerja individu. Berdasarkan tabel 5 terlihat nilai *t* sebesar 3,743. Hal ini menunjukkan kualitas sistem informasi akuntansi berbasis komputer menggunakan SAP berpengaruh positif terhadap kinerja individu (dalam hal ini karyawan pengguna sistem), yang berarti jika penerapan sistem informasi baik akan menyebabkan kinerja individu baik. Sebaliknya, jika penerapan sistem informasi akuntansi tidak baik maka

akan berpengaruh terhadap tidak baiknya kinerja individu. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan penulis bahwa hanya sebagian karyawan yang memahami sistem yang menyebabkan laporan yang dihasilkan karyawan tidak terbit tepat waktu.

Berdasarkan hasil penelitian ini, sebaiknya perusahaan melakukan perbaikan sistem yang digunakan dengan melakukan analisis sistem. Jika ternyata hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas sistem yang digunakan tidak baik, sebaiknya perusahaan melakukan penggantian sistem baru atau memperbaiki sistem yang ada. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulidah Tri Astuti bahwa kualitas sistem berpengaruh terhadap kinerja individu. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Ambar Wuryaningrum dari sisi kualitas sistem, bahwa kualitas sistem berpengaruh terhadap kinerja individu.

Uji determinasi dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputer menggunakan SAP yang ditinjau dari kualitas sistem terhadap kinerja individu. Uji dilakukan dengan melihat nilai *Adjusted R²*. Berikut hasil uji determinasi:

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
						R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.577 ^a	.333	.310		1.28595	.333	14.007	1	28	.001

a. Predictors: (Constant), KS

Sumber : Output Statistik SPSS

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai *Adjusted R²* sebesar 0,310. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputer menggunakan SAP ditinjau dari kualitas sistem berpengaruh sebesar 31% terhadap kinerja individu, sementara 69% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hal ini berarti masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja individu, antara lain kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem dan kualitas pelayanan (pelayanan yang diberikan oleh pembuat sistem).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terlihat tingkat signifikansi untuk uji t sebesar $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berbasis komputer menggunakan SAP berpengaruh terhadap kinerja individu.
2. Nilai t sebesar 3,743 menunjukkan penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputer menggunakan SAP yang dilihat dari sisi kualitas sistem

berpengaruh positif terhadap kinerja individu (dalam hal ini karyawan pengguna sistem), yang berarti jika penerapan sistem informasi baik akan menyebabkan kinerja individu baik. Sebaliknya jika penerapan sistem informasi akuntansi tidak baik maka akan berpengaruh terhadap tidak baiknya kinerja individu.

3. Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,310. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputer menggunakan SAP ditinjau dari kualitas sistem berpengaruh sebesar 31% terhadap kinerja individu, sementara 69% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hal ini berarti masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja individu, antara lain kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem dan kualitas pelayanan (pelayanan yang diberikan oleh pembuat sistem).

Saran

1. Perusahaan sebaiknya melakukan analisis sistem secara mendalam. Jika sistem yang ada kualitasnya memang tidak baik sebaiknya dilakukan perbaikan sistem atau penggantian sistem baru.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel independen lainnya seperti kualitas informasi dan kualitas pelayanan

DAFTAR PUSTAKA

- Andhika, Wisnu. 2007. *Pengaruh Persepsi Karyawan tentang Implementasi Sistem Informasi Berbasis Komputer terhadap Kinerja*. Malang : Universitas Brawijaya.
- Astuti, Maulidah Tri, 2008. *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu (Penelitian pada SKPD di Lingkungan Pemerintah Kota Malang)*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Baridwan, Zaki, 2004. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE.
- Bodnar, George H. dan William S. Hopwood. 2000. *Sistem Informasi Akuntansi: Buku 1*. Edisi 6. Salemba Empat. Jakarta.
- Fitriasari, Dewi dan Kwary, Deni Arnos. 2004. *Sistem Informasi Akuntansi, Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan terstruktur teori dan praktek*. Jakarta: Salemba Empat
- Jogiyanto, 2007. *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi
- La Midzan dan Azhar Susanto. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi dua Bandung: Lingga Jaya.
- Mulyadi, 2001. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YPKN
- Mulyadi & Setyawan, J., 2001. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.
- Rivai, V & Basri,A,F,M., 2005. *Performance Apraisal*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Supriyono, R.A., 2000. *Sistem Pengendalian Manajemen*, Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.
- Winarno, W, Wahyu, 2004. *Sistem Informasi Akuntansi*, edisi kesatu, cetakan pertama, Yogyakarta: STIE YPKN
- Wuryaningrum, Ambar, 2007. *Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kinerja Individu dengan Kepercayaan dan Kompleksitas Sistem sebagai Moderating Variable*. Skripsi. Universitas Brawijaya. Malang.